

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam proses pembelajaran pengembangan potensi-potensi peserta didik harus dilakukan secara menyeluruh dan terpadu. Proses pembelajaran di kelas, guru tidak cukup hanya berbekal pengetahuan berkenaan dengan bidang studi yang diajarkan, akan tetapi perlu memperhatikan aspek-aspek pembelajaran yang mendukung terwujudnya pengembangan potensi peserta didik. Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila ada perubahan-perubahan yang nampak pada peserta didik, baik yang menyangkut perubahan pengetahuan. Keberhasilan pendidikan tidak dilihat dari kuantitas semata seperti meningkatnya jumlah lulusan pendidikan setiap tahunnya, tetapi juga dari segi kualitas atau mutu lulusan. Oleh karena itu guru diharapkan mampu memilih model yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran yang dipelajari serta tujuan dari pembelajaran. Sehingga pada diri peserta didik tidak terjadi kejenuhan, rasa bosan pada diri peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Permasalahan yang masih sering terjadi dan ditemui saat ini dalam pembelajaran PJOK yaitu rendahnya minat dan motivasi belajar peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik kurang tercapai optimal. Para peserta didik tidak mampu membagi waktu bermain dengan belajar sehingga aktivitas belajar sangat kurang. Dan juga peserta didik tidak mempunyai motivasi dari diri sendiri untuk belajar sehingga hasil belajar tetap bahkan menurun. Keberhasilan proses belajar tidak terlepas dari cara guru mengajar. Sarana dan prasarana yang kurang memadai pada saat peserta didik melakukan proses pembelajaran, masa pandemic

covid19 memaksa sekolah untuk melakukan proses pembelajaran dengan system Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. Dalam melakukan proses pembelajaran guru kurang mampu membuat peserta didik lebih aktif. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang masih dilakukan secara klasikal atau kelompok besar, di mana proses pembelajaran ini dilakukan tanpa memperhatikan karakteristik peserta didik.

Solusi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, perlu dilakukan peningkatan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran tersebut terdiri dari ranah afektif, ranah kognitif, dan ranah psikomotor. Peserta didik mampu memahami teori yang diberikan oleh guru serta mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi untuk mencapai hasil belajar yang baik dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK), guru PJOK perlu mengupayakan peningkatan kualitas pembelajaran dan efektivitas model pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan model pembelajaran. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran yang dapat melibatkan banyak peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga membantu peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam beraktivitas. Aktivitas dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, karena itu peserta didik secara aktif berusaha mengetahui apa yang belum diketahui. Dengan penerapan model pembelajaran yang inovatif, efektif, dan efisien dalam mata pelajaran PJOK maka hasil belajar peserta didik akan mengalami peningkatan.

Maka dari itu peneliti mencoba melakukan suatu penelitian untuk mendapatkan perbaikan dari proses pembelajaran khususnya pada pendidikan jasmani, yaitu dengan cara penyajian materi pelajaran Sepakbola melalui video

yang mampu mengembangkan cara belajar peserta didik aktif, berpikir analisis dan mampu memecahkan masalah yang di hadapi, diantaranya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan pembelajaran kooperatif tipe NHT. Kedua model pembelajaran tersebut dapat digunakan dalam mengatasi permasalahan diatas karena model pembelajaran ini menuntut peserta didik untuk mau mengajukan permasalahan yang dihadapi, bekerjasama, berdiskusi dan berinteraksi dengan anggota kelompoknya masing- masing. Peserta didik bukan hanya belajar dan menerima materi yang disajikan oleh guru, melainkan peserta didik bisa belajar dari peserta didik lainnya serta mempunyai kesempatan untuk membelajarkan peserta didik yang lain.

Diharapkan melalui metode ini peserta didik dituntut untuk belajar secara aktif dalam pembelajaran sepakbola yang benar, maka hasil yang di peroleh akan bertahan lebih lama dalam pikiran peserta didik. Guru sebagai pembimbing membantu memecahkan masalah dalam kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran tidak didominasi oleh guru, sebaliknya kegiatan pembelajaran akan lebih didominasi oleh peserta didik dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran permainan sepakbola pada peserta didik Kelas IV SD Negeri 3 seririt.

Teknologi sangat membantu proses pembelajaran. Salah satu contohnya peserta didik dapat melihat proses pembelajaran melalui video tutorial sebagai media pembelajaran. Media adalah sesuatu yang menghubungkan dari sipengirim (komunikator atau sumber/*source*) kepada si penerima (komunikasi atau *audience/receiver*). Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),

media dapat diartikan sebagai alat komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, spanduk dan video, yang terletak diantara dua pihak (orang, golongan, dan sebagainya). Jadi, secara umum bisa diartikan bahwa media pembelajaran adalah suatu kombinasi yang dapat menghubungkan pengirim dengan penerima yaitu segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan pelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada peserta didik. Media pembelajaran merupakan bagian tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran di sekolah. Pemanfaatan media pembelajaran juga merupakan upaya kreatif dan sistematis untuk menciptakan pengalaman yang dapat membantu proses belajar peserta didik. Sehingga media pembelajaran dalam proses pembelajaran sangat diperlukan untuk mempermudah proses pembelajaran.

Selain itu kesan dari proses pembelajaran yang dilakukan dengan media pembelajaran dapat menarik minat belajar peserta didik dan dengan perkembangan IPTEK yang sangat pesat dalam dunia pendidikan maka seorang guru diharapkan dapat memanfaatkan perkembangan IPTEK tersebut untuk mendesain proses pembelajaran ke suasana yang lebih menarik, sehingga peserta didik termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Media pembelajaran yang berupa maka seorang guru diharapkan dapat memanfaatkan perkembangan IPTEK tersebut untuk mendesain proses pembelajaran ke suasana yang lebih menarik, sehingga peserta didik termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Media pembelajaran yang berupa video tutorial. video merupakan suatu gambaran objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Kemampuan video melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik

tersendiri. Media pembelajaran video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat dan memperpanjang waktu, mempengaruhi sikap. Namun, realitanya proses pembelajaran yang terjadi dilapangan guru lebih cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional dan kurangnya penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran yang membuat suasana pembelajaran kurang menarik. Dan guru dalam memberikan materi lebih sering menggunakan cara ceramah atau disebut dengan transfer ilmu dari guru ke peserta didik tanpa adanya feedback dari peserta didik, oleh karena itu model pembelajaran seperti ini cenderung mengajarkan peserta didik hanya untuk mendengarkan tanpa adanya usaha untuk menggali pengetahuannya sendiri dan belajar untuk berpikir kritis dalam menghadapi suatu permasalahan. Maka dari itu peneliti ingin mengkombinasikan antara model pembelajaran dengan media pembelajaran untuk menciptakan ruang belajar yang terstruktur dan harmonis untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PJOK.

Berdasarkan hasil belajar PJOK pada materi bola besar di kelas IV SD Negeri 3 seririt yaitu tehnik dasar teknik dasar *passing* sepakbola, bahwa kelas IV masih banyak nilai peserta didik yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), dengan jumlah peserta didik 60 dimana hasilnya 30% (18) peserta didik yang tuntas dan 70% (42) peserta didik yang tidak tuntas, dengan KKM yang berlaku di kelas IV SD Negeri 3 seririt adalah 75%.. Penelitian tentang model pembelajaran ini juga dikuatkan oleh hasil penelitian dari para peneliti sebelumnya: 1) Jumrah (2022) menemukan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* berbantuan Media

Gambar Terhadap Hasil Belajar PPKn siswa kelas IV SDN 1 Bagik Polak Barat tahun pelajaran 2021. Hal tersebut ditunjukkan dari uji hipotesis dan uji-t diperoleh nilai signifikan  $0,035 > 0,05$  dan  $t_{hitung} = 2.117$  sedangkan  $t_{tabel} 1.681$  sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dinyatakan diterima sedangkan Hipotesis nol ( $H_o$ ) dinyatakan ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh dari Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* berbantuan Media Gambar terhadap Hasil Belajar PPKn siswa kelas IV SDN 1 Bagik Polak Barat Tahun Pelajaran 2021. 2). Destes (2017) menemukan pembelajaran dengan menggunakan kooperatif tipe NHT terhadap kemampuan berpikir kritis memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD gugus III Mengwi dengan hasil uji hipotesis pertama didapatkan nilai signifikansi  $0,011 < 0,05$ , hasil uji hipotesis ke 2 didapatkan nilai signifikansi  $0,036 < 0,05$ , hasil uji hipotesis ke 3 didapatkan nilai signifikansi  $0,01 < 0,05$ . 3) Hanafiah (2021) menemukan bahwa, motivasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Numbered head together* (NHT) dengan perolehan persentase 72%, sedangkan motivasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional dengan perolehan presentase 56%. Selanjutnya, berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji “t” hitung sebesar 2.554 dengan nilai probabilitas ( $\text{sig} = 0.017 < 0.05$ ), yang berarti hipotesis kerja ( $H_a$ ) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat perbandingan motivasi belajar siswa menggunakan Model Pembelajaran *Numbered head together* dengan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional. 4) Diana, 2021 menemukan peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Hasil belajar pada siklus I sebesar 75% dan pada siklus II 88%,

sehingga hasil intervensi yang diharapkan telah tercapai yaitu 85%. Begitupun dengan hasil observasi aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya dengan perolehan, siklus I mencapai rata-rata 85% dan siklus II 100% sehingga hasil observasi pun mencapai target yang telah ditentukan. Maka hipotesis tindakan pada pembelajaran tematik dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa. 5) Alkindi (2021) menemukan model *Numbered head together* (NHT) dan *Teaching Games For Understanding* (TGUFU) digunakan untuk meningkatkan hasil *passing* bawah bola voli terhadap peserta didik, pada mata pelajaran PJOK materi *passing* bawah bola voli di kelas XI SMA N 2 Slawi. Hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata nilai posttestNHT analisis uji normalitas, diketahui  $L_0 = 0,1799$  dan  $L_{tabel} = 0,1900$  artinya  $L_0 < L_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, dan rata-rata nilai posttestTGUFU analisis uji normalitas Diketahui  $L_0 = 0,1871$  dan  $L_{tabel} = 0,2130$  artinya  $L_0 < L_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Model Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Video Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Sepakbola Ditinjau Dari Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 3 Seririt Tahun Pelajaran 2022/2023”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan dan observasi dengan guru pembelajaran PJOK materi teknik dasar *passing* sepakbola (*passing* menggunakan kaki bagian dalam,

punggung kaki dan kaki bagian luar) pada peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Seririt Tahun Pelajaran 2022/2023, diperoleh beberapa sebagai berikut :

1. Pemanfaatan model pembelajaran belum maksimal yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dikarenakan guru menggunakan metode ceramah dengan cara hafalan dan mencatat materi yang sehingga pembelajaran berpusat pada guru.
2. Pemanfaatan media pembelajaran belum maksimal di karenakan tidak terdapat media disekolah sehinga minat dan motivasi peserta didik untuk belajar PJOK masih sangat minim
3. Guru mengabaikan kemampuan berfikir kritis pada peserta didik dalam proses pembelajaran.
4. Kerjasama antara peserta didik belum maksimal pada pembelajaran didalam kelas saat diberikannya lembar kerja. Kegiatan belajar mengajar masih berpusat pada guru, sehingga peserta didik kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.
5. Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK materi teknik *passing* sepakbola (*passing* menggunakan kaki bagian dalam, punggung kaki dan kaki kaki bagian luar), banyak peserta didik mendapat nilai yang belum tuntas.
6. Tidak ada kelompok-kelompok kooperatif dalam proes pembelajaran.

### **1.3 Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:



1. Hasil belajar *passing* sepakbola antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe NHT dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantuan video.
2. Interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar peserta didik terhadap hasil belajar *passing* sepakbola.
3. Hasil belajar antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran kooperatif NHT berbantuan video dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe NHT memiliki motivasi belajar tinggi.
4. Hasil belajar antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran kooperatif NHT berbantuan video dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe NHT memiliki motivasi belajar rendah.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas maka permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar *passing* sepakbola antara peserta didik yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantuan video dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe NHT?
2. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran dan motivasi peserta didik terhadap hasil belajar *passing* sepakbola ?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar *passing* sepakbola antara peserta didik yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantuan video dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe NHT pada peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi ?

4. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar *passing* sepakbola antara peserta didik yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantuan video dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe NHT pada peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah ?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan pembelajaran kooperatif tipe NHT dan motivasi berpengaruh terhadap hasil belajar PJOK peserta didik

2. Tujuan Khusus

Berdasarkan tujuan umum di atas, tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat:

- a. Perbedaan hasil belajar PJOK antara peserta didik yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantuan video dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe NHT .
- b. interaksi antara model pembelajaran dan motivasi peserta didik terhadap hasil belajar PJOK.
- c. Perbedaan hasil belajar PJOK antara peserta didik yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantuan video dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe NHT pada peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi.

- d. perbedaan hasil belajar PJOK antara peserta didik yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantuan video dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe NHT pada peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mempunyai manfaat baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

a. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu cara dalam mengembangkan pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantuan video dalam pembelajaran PJOK khususnya pada materi *passing* (kaki bagian dalam, punggung kaki dan kaki bagian luar) dalam permainan sepakbola.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peserta Didik

Membantu peserta didik dalam meningkatkan proses dan hasil belajar teknik dasar *passing* dalam permainan sepakbola melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantuan video sehingga belajar peserta didik lebih bermakna.

2) Bagi Guru

Meningkatkan wawasan dan keterampilan guru PJOK dalam pembelajaran teknik dasar *passing* dalam permainan sepakbola menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantuan video.

3) Bagi Sekolah

Membantu sekolah meningkatkan pemberdayaan kecakapan hidup para peserta didiknya sehingga diharapkan dapat bersaing dalam kompetensi antar sekolah maupun untuk kepentingan melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.



#### 4) Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman bagi peneliti dalam menghadapi situasi dan kondisi dalam proses pembelajaran dan menambah wawasan bagi peneliti mengenai model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantuan video dalam pembelajaran PJOK.

